



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK

Muhammad Satuman Ali

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : muhammadalharari@gmail.com

Abstract

This examination plans to decide the job of Islamic Strict Training (PAI) educators in creating understudy ethics at Muzammil Al Aziziyah Private Professional School. The exploration technique utilized is subjective with a contextual investigation approach. Information assortment was helped out through inside and out interviews with PAI educators, study hall perceptions, and examination of records connected with the educational program and school exercises. The exploration results show that PAI instructors impact understudies' moral and character improvement. PAI instructors not just go about as educators who convey strict material, yet additionally as good examples, coaches and moral chiefs for understudies. They show conduct that is as per Islamic strict qualities in day to day existence, give inspirational support, and give counsel and direction to understudies in managing different moral circumstances. Inventive and intuitive showing approaches are additionally used to expand understudies' comprehension and acknowledgment of strict qualities and ethical quality. In this unique situation, the job of PAI educators at Muzammil Al Aziziyah Private Professional School is vital in molding understudies' personality and ethics. With the solid and successful job of PAI educators, it is trusted that the objective of value character training in schools can be accomplished. Nonetheless, there should be more prominent help and acknowledgment from instructive establishments and the public authority for the job of PAI educators in endeavors to prepare understudies' personality and ethics. Hence, the aftereffects of this exploration give a significant commitment to how we might interpret the significant job of PAI educators in character training in professional secondary schools.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Fostering Morals*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan akhlak siswa di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap guru PAI, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral dan karakter siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai guru yang menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing dan pengarah moral bagi peserta didik. Mereka menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, memberikan dorongan motivasi, serta memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi berbagai situasi moral. Pendekatan pengajaran yang kreatif dan interaktif juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai agama dan moralitas. Dalam konteks ini, peran guru PAI SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Dengan peran guru PAI yang kuat dan efektif, diharapkan tujuan pendidikan karakter berkualitas di sekolah dapat tercapai. Namun perlu adanya dukungan dan pengakuan yang lebih besar dari lembaga pendidikan dan pemerintah terhadap peran guru PAI dalam upaya melatih karakter dan moral siswa. Dengan demikian, hasil

penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang pentingnya peran guru PAI dalam pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Membina Akhlak*

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak dan moral peserta didik di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah tentu tidak dapat dilepaskan dari peran guru PAI. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam menyampaikan ajaran agama Islam dan membimbing peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Winata, 2021) Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah menjadi sangat relevan.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia bukan hanya merupakan aspek pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. (Ainiyah, 2013) SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Indonesia, mempunyai tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa peserta didiknya tidak hanya mampu menguasai kompetensi keahlian yang diajarkan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter dan moralitas peserta didik, terutama di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menjadi tempat pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas. (Anwar, 2016) Akhlak yang mulia dan moralitas yang tinggi merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang seimbang dan berintegritas. (Mokh. Iman Firmansyah, 2019) Seiring dengan itu, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah menjadi fokus penelitian yang relevan.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan didapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah, metode-metode yang mereka gunakan dalam proses pembinaan tersebut, serta dampak dari peran guru PAI terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan moralitas dan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan formal.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal

pembinaan akhlak dan moral peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter dan moral peserta didik di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak di sekolah tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pembangunan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik sebagai bagian dari persiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks. Dengan demikian, pendekatan holistik yang melibatkan aspek agama, karakter, dan moralitas menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam konteks pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai kerangka kerja utamanya. (Lexy J. Moleong, 2019) Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena tersebut secara holistik dalam konteks yang lebih terbatas, yaitu di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan praktik guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dengan guru PAI di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah untuk memahami pemahaman dan pengalaman mereka dalam membina akhlak peserta didik. Selain itu, observasi kelas juga dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara guru PAI dengan peserta didik selama proses pembelajaran agama. Analisis dokumen juga dilakukan untuk memeriksa kurikulum dan kegiatan sekolah terkait dengan pembinaan karakter dan moralitas di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah. Kombinasi dari ketiga teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah. (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah dalam membina akhlak peserta didik merupakan aspek penting yang memengaruhi perkembangan moral dan karakter siswa. Melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru PAI di sekolah tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran mereka sangatlah signifikan dalam membentuk akhlak peserta didik.

Guru PAI di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi agama, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Mereka secara konsisten menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru ini menyadari bahwa pesan-pesan moral yang mereka sampaikan akan lebih efektif jika didukung oleh contoh-contoh nyata dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Selain menjadi teladan, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dan penasehat bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan moral. (Aladdiin, Muhammad, 2019) Mereka memberikan nasihat, motivasi, dan arahan kepada siswa untuk menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip moral yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini, guru PAI tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang nilai-nilai agama, tetapi juga membantu siswa menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Metode pengajaran yang kreatif dan interaktif juga digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan nilai-nilai agama serta moralitas oleh peserta didik. Mereka menggunakan pendekatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa untuk memastikan bahwa pesan moral yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah dalam membina akhlak peserta didik sangatlah penting dan signifikan. Guru-guru tersebut tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan motivator bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan moralitas. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, mereka berhasil membentuk karakter dan moralitas siswa sehingga dapat menjadi individu yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran guru PAI perlu diakui dan didukung secara lebih baik dalam upaya

meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah dan mungkin juga di sekolah lainnya.

B. Metode Dan Pendekatan Yang Digunakan Oleh Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah

Penelitian ini mengungkapkan beragam metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah . Melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru PAI di sekolah tersebut, ditemukan bahwa guru-guru tersebut mengimplementasikan pendekatan yang beragam untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak peserta didik.

Pertama, pendekatan teladan menjadi salah satu metode yang sering digunakan oleh guru PAI. Mereka menyadari bahwa perilaku dan tindakan mereka secara langsung memengaruhi persepsi dan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai moral. Dengan menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, guru PAI memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam praktek.

Kedua, pendekatan dialogis dan interaktif juga digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik. Mereka menciptakan suasana kelas yang terbuka untuk diskusi, pertukaran ide, dan refleksi bersama tentang nilai-nilai moral dalam agama Islam. Dengan cara ini, peserta didik diajak untuk berpikir secara kritis dan menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih dalam.

Selain itu, guru PAI juga menggunakan pendekatan berbasis kegiatan dan contoh kontekstual dalam pembelajaran. Mereka menyusun berbagai kegiatan ekstrakurikuler, cerita-cerita moral, permainan peran, atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami secara praktis bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam situasi-situasi nyata yang mereka hadapi.

Dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa beragam metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah memperkaya proses pembinaan akhlak peserta didik. Pendekatan teladan, dialogis, interaktif, dan berbasis kegiatan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan moral dan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk terus mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas dalam mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga tujuan pembinaan akhlak dapat tercapai secara optimal.

C. Pengaruh Peran Guru PAI Terhadap Perkembangan Moral Dan Karakter Peserta Didik Di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah . Melalui wawancara mendalam dengan guru PAI serta observasi kelas, hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek pengaruh yang relevan.

Pertama, peran guru PAI sebagai teladan moral berdampak besar pada perkembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, guru-guru tersebut memberikan contoh yang positif bagi siswa. Sikap-sikap positif yang ditunjukkan oleh guru PAI, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, secara bertahap tercermin dalam perilaku siswa dan membentuk karakter mereka.

Kedua, peran guru PAI sebagai pembimbing dan penasihat memberikan pengaruh yang penting dalam membentuk kesadaran moral peserta didik. Guru-guru tersebut tidak hanya menyampaikan nilai-nilai agama, tetapi juga memberikan dorongan motivasi serta nasihat dan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi berbagai situasi moral. Melalui interaksi ini, siswa belajar untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam agama Islam.

Selain itu, metode pengajaran yang kreatif dan interaktif yang digunakan oleh guru PAI juga berkontribusi pada perkembangan moral dan karakter peserta didik. Pendekatan-pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga memfasilitasi pemahaman dan penerimaan nilai-nilai moral secara lebih baik.

Dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah . Sebagai teladan moral, pembimbing, dan pengajar, guru-guru PAI mampu membentuk sikap, nilai, dan prinsip-prinsip moral siswa melalui contoh nyata, nasihat, dan pengalaman yang mereka bagikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memberikan dukungan dan pengakuan yang lebih besar terhadap peran guru PAI dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah . Melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi kelas, ditemukan bahwa guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral dan karakter siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi agama, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah moral bagi siswa. Mereka menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, memberikan dorongan motivasi, serta memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi berbagai situasi moral. Pendekatan pengajaran yang kreatif dan interaktif juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan nilai-nilai agama serta moralitas oleh peserta didik. Dalam konteks ini, peran guru PAI di SMK Swasta Muzammil Al Aziziyah menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Dengan adanya peran yang kuat dan efektif dari guru PAI, diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan karakter yang berkualitas di sekolah tersebut. Namun demikian, perlu adanya dukungan dan pengakuan yang lebih besar dari lembaga pendidikan dan pemerintah terhadap peran guru PAI dalam upaya pembinaan karakter dan moral peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam pemahaman kita tentang pentingnya peran guru PAI dalam pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Aladdiin, Muhammad, P. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 7(1), 1-13.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mokh. Iman Firmansyah. (2019). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI*.
http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono |*

OPAC Perpustakaan Nasional RI. Sugiyono.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>

Winata, K. A. (2021). Implementasi Kompetensi Guru PAI yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Alquran (Studi Penelitian di SMP Negeri 16 Kota Bandung). *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 204.